

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab terakhir ini, peneliti akan menyimpulkan hasil penelitian, tentang pemberdayaan orantua dalam menangani perilaku tantrum anak autis di sekolah inklusif, di samping menyimpulkan hasil pnelitian, pada bab ini juga peneliti akan memberikan saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Adapun kesimpulan dan saran tersebut adalah sebagai berikut:

A. Kesimpulan

Sesuai dengan pertanyaan penelitian pada bab 1, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Anak autis sering mengalami tantrum di dalam kelas, anak sering tidak dapat duduk tenang di dalam kelas, anak tidak dapat mendengarkan penjelasan dari guru, anak tidak dapat mengerjakan tugas, anak sering marah-marah dan memukul teman. Sehingga ini dapat merugikan dirinya sendiri dan orang di sekitarnya. Anak autis belum mendapatkan perlakuan untuk menangani perilaku tantrum anak autis.
2. Upaya yang telah dilakukan oleh orangtua selama ini yaitu lebih cenderung memenuhi keinginan anaknya tersebut, apabila tidak dipenuhi keinginannya orangtua membiarkan anak tantrum sampai berlarut-larut. Orangtua belum mendapatkan pelatihan dan masih belum bisa menangani anak autis yang mengalami tantrum.
3. Pemahaman Orangtua tentang anak autis sudah begitu banyak, dia mempunyai semangat dan dorongan yang tinggi untuk perubahan anaknya, namun untuk menangani perilaku tantrum orangtua masih belum paham, sehingga orangtua berusaha bertanya mendalami bagaimana cara menangani perilaku tantrum anaknya, jadi dengan adanya dorongan yang tinggi tersebut peneliti berusaha mencari jalan keluar dengan menggunakan program pemberdayaan orangtua dalam menangani anak autis yang mengalami tantrum.

4. Setelah melakukan pelatihan dengan berdiskusi dengan orangtua maka muncul program pemberdayaan orangtua dalam menangani anak autis yang mengalami tantrum, yang mana program tersebut berupa pelatihan kepada orangtua dalam menangani perilaku tantrum anak autis melalui aturan di dalam kelas, aturan tersebut terdiri dari anak dapat duduk tenang di dalam kelas, anak dapat mendengarkan penjelasan dari guru, anak dapat mengerjakan tugas, anak tidak marah-marah di dalam kelas dan anak tidak memukul teman. Aturan tersebut berguna untuk mengontrol perilaku anak autis.
5. Setelah melakukan intervensi program pemberdayaan orangtua dalam menangani perilaku tantrum anak autis, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku tantrum anak autis menunjukkan perubahan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan suatu program tentang aturan di kelas. Perubahan yang dimaksud adalah adanya perubahan perilaku dari arah yang negatif ke positif, mulai dari anak dapat duduk tenang, mendengarkan penjelasan dari guru, anak dapat mengerjakan tugas, tidak marah-marah di dalam kelas dan anak tidak memukul teman. Ini sudah ada perubahan yang sangat bagus buat anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian diatas bahwa penelitian ini dapat menangani tantrum anak autis dengan pemberdayaan orangtua dalam menangani perilaku tantrum anak autis, oleh sebab itu ada beberapa saran yang dapat peneliti berikan kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Bagi orangtua dapat ditindak lanjuti di rumah supaya mendapatkan hasil yang lebih bagus, dengan menerapkan program aturan yang telah diberikan seperti: Anak dapat duduk tenang, mendengarkan penjelasan dari guru, Anak dapat mengerjakan tugas, tidak marah-marah dan Anak tidak memukul teman.
2. Pada penelitian ini peneliti berkesimpulan pemberdayaan orangtua

Heni Herlina, 2016

PEMBERDAYAAN ORANGTUA DALAM MENANGANI ANAK AUTIS YANG MENGALAMI TANTRUM DI SEKOLAH INKLUSIF X

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam menangani anak autis yang mengalami tantrum bisa dipakai oleh orangtua namun masih perlu kegiatan lanjutan sebagai bentuk pendampingan sampai nantinya orangtua mampu mandiri dalam menangani anak autis yang mengalami tantrum.

3. Setelah melakukan penelitian tentang pemberdayaan orangtua dalam menangani perilaku tantrum anak autis di sekolah inklusif, bahwa anak autis yang mengalami perilaku tantrum dapat ditangani dengan pemberdayaan orangtua di sekolah inklusif, oleh sebab itu Sekolah dan guru kelas dapat berkolaborasi bersama orangtua dalam menangani tantrum anak autis, karena program tersebut berhasil dalam menangani tantrum anak autis seperti anak sering dapat duduk tenang di dalam kelas, anak dapat mendengarkan penjelasan dari guru, anak dapat mengerjakan tugas, anak tidak marah-marah di dalam kelas dan anak tidak memukul teman.
4. Bagi Dinas Pendidikan setempat, dapat dijadikan suatu kebijakan dalam pengembangan kompetensi orangtua dalam menangani anak autis yang mengalami tantrum, seperti dengan mengadakan seminar dan pelatihan khusus untuk orangtua, karena ini merupakan kebutuhan bagi orangtua dalam mendidik anaknya.